

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Madrasah Tsanawiya Al-Hidayah Babayau

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang atas rahmat dan karunianya. Pada awalnya sekolah ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Babayau, Paran dan Lokbatung, yaitu pada tanggal 1 Juli 1999. Pendirian sekolah ini dikukuhkan dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama propinsi Kalimantan Selatan no. w.o/6.d/PP.00.6/1486.d/2000 , pada tanggal 16 Nopember 2000.

Pada awal berdirinya, kepemimpinan / kepala sekolah dipegang oleh Harmainnor, A.Ma. Tahun 2000 pimpinan/kepala digantikan oleh Supiani, S.Ag. Selanjutnya pada tahun 2008 digantikan oleh Sarmadi, S.Pd I, kemudian pada tahun 2010 digantikan oleh Abdul Muthalib, BA sampai sekarang.

Pada awal perkembangannya MTs Al-Hidayah Babayau memakai kurikulum 1994 . dengan berlakunya Kurikulum 2004, maka pada tahun pelajaran 2004/2005 dan 2005/2006 memakai Kurikulum 2004 .Selanjutnya pada tahun 2006/2007 sampai sekarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .

2. Identitas Madrasah (sekolah)

a. Identitas Madrasah (sekolah)

Nama Madrasah : MTs Al-HidayahBabayau
Nama Kepala Sekolah : Ardiansyah, S.Pd
Alamat Madrasah : Jl. Gunung Pandau DesaBabayau RT.I No.30
Kecamatan : Paringin
Kabupaten : Balangan
Propinsi : Kalimantan Selatan
Kode Pos : 71600
Telepon : 082153066453 / 085248327452
Tahun Berdiri : 1999
Status Madrasah : Swasta

b. Yayasan Pembina

Nama Yayasan : Yayasan Islam Al-Hidayah
Alamat Yayasan : Jl. Gunung Pandau
Desa / Kelurahan : Babayau
Kecamatan : Paringin
Kabupaten : Balangan

c. Surat Keputusan Pendirian

Nomor : no. w.o/6.d/PP.00.6/1486.d/2000
Tanggal : 16 Nopember 1999
Jenjang : Terdaftar

d. Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Ardiansyah, S.Pd
NIP : 19711215 199903 1 002
Pendidikan Terakhir : S1
Program Studi : B. Arab

e. Nama Bank

Bank : KCP BRI Cabang Paringin
Nama Pemilik : MTs Al-HidayahBabayau
Nomor Rekening :0628-01-003807-50-0

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Sekolah**a. Visi Madrasah**

“ Unggul dalam imtak dan iptek”

Indikator :

- 1) Lingkungan sekolah kundusif untuk kegiatan belajar
- 2) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.
- 3) Terwujudnya kurikulum yang lengkap dan mutakhir
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai standar.
- 6) Mewujudkan penggalangan dana yang memadai
- 7) Mewujudkan standar penilaian akademik dan non akademik.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai Visi madrasah, maka ada beberapa misi yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- 2) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder untuk kemandirian sekolah.
- 3) Menghantarkan peserta didik agar memiliki akidah yang mantap dan kuat serta berakhlak yang luhur.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 5) Melakukan hubungan dengan sekolah lain, instansi/lembaga terkait untuk tukar informasi demi kemajuan sekolah.

c. Tujuan sekolah

Dalam penyelenggaraannya sekolah bertujuan :

- 1) Kaderisasi peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas dan siap pakai dalam kehidupan beragama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 2) Membantu pemerintah untuk melaksanakan program wajar Dikdas 9 tahun

d. Strategi Madrasah

Dalam upaya mengemban misi madrasah, ada beberapa langkah yang akan diambil yaitu :

- 1) Memantapkan Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 2) Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan dimasyarakat sekitar madrasah.
- 3) Mengikutsertakan para guru dan pengelola madrasah (Masyarakat)dalam berbagai pelatihan mengenai bidang dan tanggung jawab masing-masing.
- 4) Memberikan bimbingan dan pelatihan berupa pelajaran tambahan yang bersifat lokal sesuai kondisi dimasyarakat).
- 5) Mengadakan kegiatan Ekstra.
- 6) Melaksanakan kegiatan Mukhadarah.

4. Sarana Prasarana, Jenis Ruang dan Data Individu Guru

- a. Keliling tanah seluruhnya : 146,75 m,
- b. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Milik	Sertifikat	1,299 m ²	336 m ²	252 m ²	252 m ²	m ²	m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah Menurut Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tahum 2016/2017

20.	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	4	-	-	-	-	-	-
22.	Ruang Guru	1	10	-	-	-	-	-	-
23.	Ruang TU	1	4	-	-	-	-	-	-
24.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Kamar Mandi/WC Guru	1	4	1	4	-	-	-	-
26.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	8	2	4	-	-	-	-
27.	Ruang Ibadah	1	6	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah Menurut Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tahum 2016/2017

Tabel 4.3 Data Individu Guru

No	Nama	TTL	Tugas	Jabatan	Status Pegawai	Bidang yang diajarkan
1	Ardiansyah, S.Pd	Paringin, 10-12-1971	2010	Kamad	PNS (S1)	B.Arab
2	Supiani, S.Ag	Babayau, 08-10-1974	2000	Wakamad Kurikulum	PNS (S1)	Qur'an Hadits
3	Amaliyah, S.Ag	Muara Ninian, 27-08-1973	2001	Wakamad kesiswaan	PNS (S1)	Bahasa Indonesia
4	Sri Hermina, S.Ag	Amuntai, 12-110-1976	2000	Bendahara	Non PNS (S1)	IPA (Biologi)
5	Tuti Mariani, S.Ag	Magantis 24-06-1974	2000	Guru	Non PNS (S1)	Akidah Akhlak & Mulok
6	Drs. Journain	Buntu Karau, 05-07-1960	2000	Guru	Non PNS (S1)	Fiqih

7	Ishak, A.Ma	Marias, 21-01- 1971	2000	Guru	Non PNS (D.2)	Pkn
8	Hj. Sari Rajana,S.P d I	Kandang Halang, 27-04- 1977	2003	Guru	PNS (S1)	SKI
9	Sugianor	Juai, 12- 06-1973	2005	Guru	Non PNS (MAN)	B.Arab
10	Muhamma d Syairoji	Bumi Rata, 11- 11-1980	2005	Guru	Non PNS (MAN)	Mulok 1&2
11	Siti Majidah, S. Pd I	Hukai, 04-12- 1985	2007	Guru	Non PNS (S1)	IPS
12	Jumiatul Rasidah, S.Pd	Buntu Karau, 27-07- 1990	2010	Guru	Non PNS (S1)	B.Ingggris
13	Dina	Kerang Dayu, 08-09- 1990	2010	Guru	Non PNS (SLTA)	TIK
14	Dahliaana, S.Pd I	Lokbatun g, 12-05- 1988	2010	Guru	Non PNS (S1)	IPA & Fisika
15	Siti Rahimah, S. Pd	Panaitan, 23-10- 1986	2010	Guru	Non PNS (S1)	MTK
16	Muhamma d Syafi'i	Muara Ninian, 20-08- 1992	2010	Guru	Non PNS (MAN)	Panjeskes

Sumber Data : Dokumentasi Sekolah Menurrtut Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tahum 2016/2017

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu, bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana penggunaan media audio visual oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al-HidayahBabayau. Data yang akan disajikan pada

bagian ini adalah hasil data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan teknik data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter dilapangan, penulis dapat menyajikan data penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaen Balangan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat diketahui bahwa media audio visual yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah gabungan antara slide/power point dan film/video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menurut beliau. Sekolah sangat memperhatikan apa saja yang di perlukan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari LCD dan laptop yang disediakan sekolah yang tidak pernah ada kendala dalam pemakaian baik karena rusak atau berbarengan dengan guru lain dalam menggunakannya. Dalam penggunaan tempat untuk menggunakannya, juga tidak ada kendala karena penggunaan media audio visual sendiri bisa dilaksanakan di dalam kelas tanpa harus ke laboratorium atau aula.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa madrasah tsanawiyah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dapat dilihat dari indikator berikut:

a. Kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media audio visual

Kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media audio visual merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan dampak berarti bagi siswa jika tidak didukung dengan keterampilan guru pada penggunaan media audio visual.

1) Kesesuaian Penggunaan Media Audio Visual Dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi telah membawa pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan semakin mengalami kemajuan dan mendorong berbagai usaha pembaharuan. Salah satunya dengan adanya media lebih khususnya lagi media audio visual.

Penggunaan media audio visual dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan oleh guru sesuai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Karena dengan tepatnya/kesesuaian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru yang memakai media audio visual harus menyesuaikan dengan materi pelajaran jika ingin menggunakan media tersebut dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran

2) Kemampuan mengoprasionalkan media audio visual.

Kelengkapan fasilitas atau media yang ada di sekolah dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat memperjelas makna dari bahan pelajaran namun tidak semua guru memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Padahal manfaat dari penggunaan media audio visual itu sendiri dapat memudahkan siswa dalam belajarnya, mereka akan termotivasi dan bergairah dalam belajar serta dapat membangkitkan minat dan perhatian mereka.

Media audio visual adalah media gabungan antara media audio dan media visual. Media ini adalah media yang sangat modern dan sangat menarik digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam mengoprasikannya seorang pengguna media audio visual harus benar benar mengenal dengan sangat baik bagaimana cara menggunakannya seperti media visual, media audio, slide dan apa saja yang ditampilkan ketika pengoprasian media audio visual ini.

3) Tindak lanjut setelah penggunaan media.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas, seorang guru harus melakukan tindak lanjut akan media audio visual yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan, supaya media audio visual yang telah dipakai bisa tetap terjaga (tidak rusak) dan bisa dengan mudah dicari atau dipakai kembali Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan adanya tindak lanjut setelah penggunaan media audio visual. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri langsung

mematikan semua peralatan baik speaker, LCD, laptop dan meletakkannya kembali ke laboratorium atau aula sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan paparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang penulis lakukan, memperoleh beberapa data tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa madrasah tsanawiyah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dengan berbagai cara yang mana cara tersebut akan penulis kemukakan berdasarkan penyajian data, yaitu Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

a. Kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media audio visual

Kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Karena sesuai dengan perkembangan dunia yang serba canggih dan maju sekarang sehingga menuntut guru untuk mampu dan kreatif dalam menggunakan media audio visual. Walaupun media yang tersedia disekolah lengkap kalau guru tidak ada

keterampilan/kemampuan dalam menggunakannya maka tidak akan memberi dampak yang berarti bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kemampuan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecakapan beliau menggunakan media audio visual yaitu: LCD dengan perangkatnya laptop, speaker aktif dan tampilan slide dengan power point dan lain-lain. Hal ini juga didukung oleh latar belakang pendidikan dan beberapa kali pelatihan yang pernah beliau ikuti. Dengan kemampuan guru tersebut mempengaruhi terhadap pembelajaran dan belajar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan guru tidak memerlukan banyak waktu untuk memasang atau menggunakan media audio visual tanpa kemampuan atau keterampilan yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut dalam penggunaan media audio visual, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien serta mencapai hasil yang baik pada waktu mengajar.

1) Kesesuaian Penggunaan Media Audio Visual Dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penggunaan media audio visual di zaman sekarang ini membawa pengaruh dalam dunia pendidikan sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak monoton dengan ceramah saja, karena hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru agar semua siswa dengan mudah dapat mengerti dan memahami apa yang dipelajari. Sehingga perlu diperhatikan kesesuaian antara mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penggunaan media audio visual oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan penggunaan media audio visual. Karena guru juga memperhatikan materi yang diajarkan dengan penggunaan media audio visual terhadap kebutuhan belajar anak yang sesuai dengan perkembangan dan kematangan serta pengalaman belajar anak tersebut serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan memperhatikan hal demikian, guru dapat lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Jadi, penting bagi guru untuk memperhatikan kesesuaian materi yang diajarkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penggunaan media audio visual dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

2) Kemampuan mengoprasionalkan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pemanfaatan media audio visual ini pada setiap materi yang diajarkan, guru Sejarah Kebudayaan Islam kadang-kadang memanfaatkan media audio visual yang tersedia di sekolah dalam menyampaikan materi, hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung contohnya perang badar, guru menampilkan tayangan perang badar dan keajaiban-keajaiban yang terjadi di perang badar demikian juga pada materi lain.

Dengan demikian dapat dianalisa, bahwa pemanfaatan media audio visual oleh guru dalam menyampaikan materi dapat membangkitkan gairah belajar siswa, meningkatkan minat, perhatian dan motivasi belajarnya dan dapat

memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan apa bila diberikan pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab dan mereka lebih bersemangat dalam belajar walaupun jam siang tetapi mereka tidak mengantuk dan mereka memperhatikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media audio visual oleh guru dalam menyampaikan materi dapat memberi dampak bagi siswa sehingga mereka lebih semangat dan proses pembelajaran tidak membosankan, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi. Jika dari bagaimana cara guru menyalakan laptop, speaker, LCD, menampilkan slide, menyisipkan file gambar, mengganti warna/gambar latar belakang (background) slide, dan menyisipkan film/video, dapat dikatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menguasai bagaimana mengoperasikan media audio visual. Hal ini di sebabkan pelatihan serta kursus yang telah beliau ikuti telah selesai beliau pelajari dan pahami.

3) Tindak lanjut setelah penggunaan media.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan adanya tindak lanjut setelah penggunaan media audio visual. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri langsung mematikan semua peralatan baik speaker, LCD, laptop dan meletakkannya kembali ke laboratorium atau aula sekolah. Karena, di kelas VII A/B belum ada LCD dan speaker yang memang di khususkan seperti kelas VIII A/B/ dan IX A/B.

Media audio visual yang digunakan di lapangan adalah media film bersuara, guru menampilkan film di sela-sela tampilan slide power point yang disampaikan oleh guru. Sehingga sangat terlihat jelas kebaikan media audio visual, siswa jauh lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan lebih paham jika dibandingkan tanpa penggunaan media audio visual.

Kelebihan penerapan media audio visual di lapangan terlihat dari lengkapnya peralatan yang digunakan guru, serta mudahnya mencari sumber belajar seperti film yang akan ditampilkan karena sudah ada jaringan internet di lingkungan sekolah. Kekurangan dalam penerapan media audio visual di lapangan terlihat dari listrik. Tidak adanya mesin pembangkit listrik (genset), berakibat jika listrik padam maka dipastikan media tidak akan bisa digunakan, media yang sudah di siapkan pun akhirnya seperti sia-sia dibuat.